

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH TAHFIZH
AL-QUR`AN AL-HALIMI DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SANTRI DIDUSUN LINGKUK BUAK
BRENGE KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

JUDUL

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH TAHFIZH
AL-QUR`AN AL-HALIMI DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SANTRI DIDUSUN LINGKUK BUAK
BRENGE KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**



Oleh

DIANA KAMALIA
NIM.718130044

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Mataram

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi S-1

Skripsi diajukan oleh :

Nama : Diana Kamalia
Nim : 718130044
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH
TAHFIZH AL-QUR'AN AL-HALIMI DALAM
MEMBENTUK KEPRIBADIAN SANTRI DIDUSUN
LINGKUK BUKA BRENGE KECAMATAN
JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Telah di setujui untuk di sidangkan dan di pertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Telah disetujui Oleh :

Pembimbing I



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN.0814067001

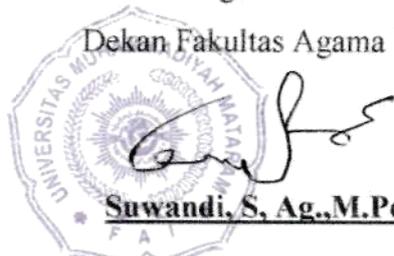
Pembimbing II



Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN.0802018802

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, S. Ag., M.Pd.I

NIDN. 0814067001

LEMBAR PENGESAHAN

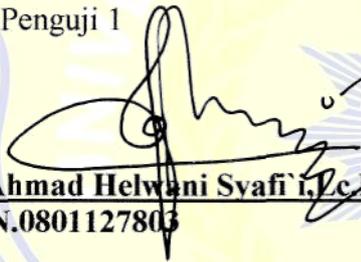
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH TAHFIZH AL-QUR'AN AL-HALIMI DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SANTRI DIDUSUN LINGKUK BUAK BRENGE KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Nama Mahasiswa : Diana Kamalia

NIM : 718130044

Telah diujikan di hadapan Tim penguji Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam pada tanggal 19 Juli 2022

Penguji I



Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc.M.Pd
NIDN.0801127803

Penguji II



Ishanan, M.Sos
NIDN.0811129101

Pembimbing I



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN.0814067001

Pembimbing II



Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN.0802018802

Mengetahui:

Dekan Fakultas Agama Islam


Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN.081406700

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Kamalia

Nim : 718130044

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH
TAHFIZH AL-QUR'AN AL-HALIMI DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN SANTRI DIDUSUN
LINGKUK BUAK BRENGE KECAMATAN JANAPRIA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat)
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, 19 Juli 2022



Diana Kamalia
718130044



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIANA KAMALIA
NIM : 218130044
Tempat/Tgl Lahir : LINGKUK BUAK, 29-09-1998
Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Fakultas : AGAMA ISLAM
No. Hp : 089 765 034 890
Email : dhikawha212@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH TAHFIZH AL-QUR'AN
AL-HALIMI DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SANTRI DIDUSUN
LINGKUK BUAK BRENGE KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN
LOMBOK TENGAH

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4/2/22

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 29 Agustus 2022

Penulis

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



DIANA KAMALIA
NIM. 218130044



iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIANA KAMALIA
 NIM : 718130099
 Tempat/Tgl Lahir : LINGKUK BUAK, 29-09-1998
 Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 Fakultas : AGAMA ISLAM
 No. Hp/Email : 081 765 034 890
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH TAHFIZH AL-QUR'AN
 AL-HALIMI DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SANTRI DIDUSUN
 LINGKUK BUAK BRENGE KEC. JANAPRIA KAB. LOMBOK TENGAH

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
 Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 29 Agustus 2022
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



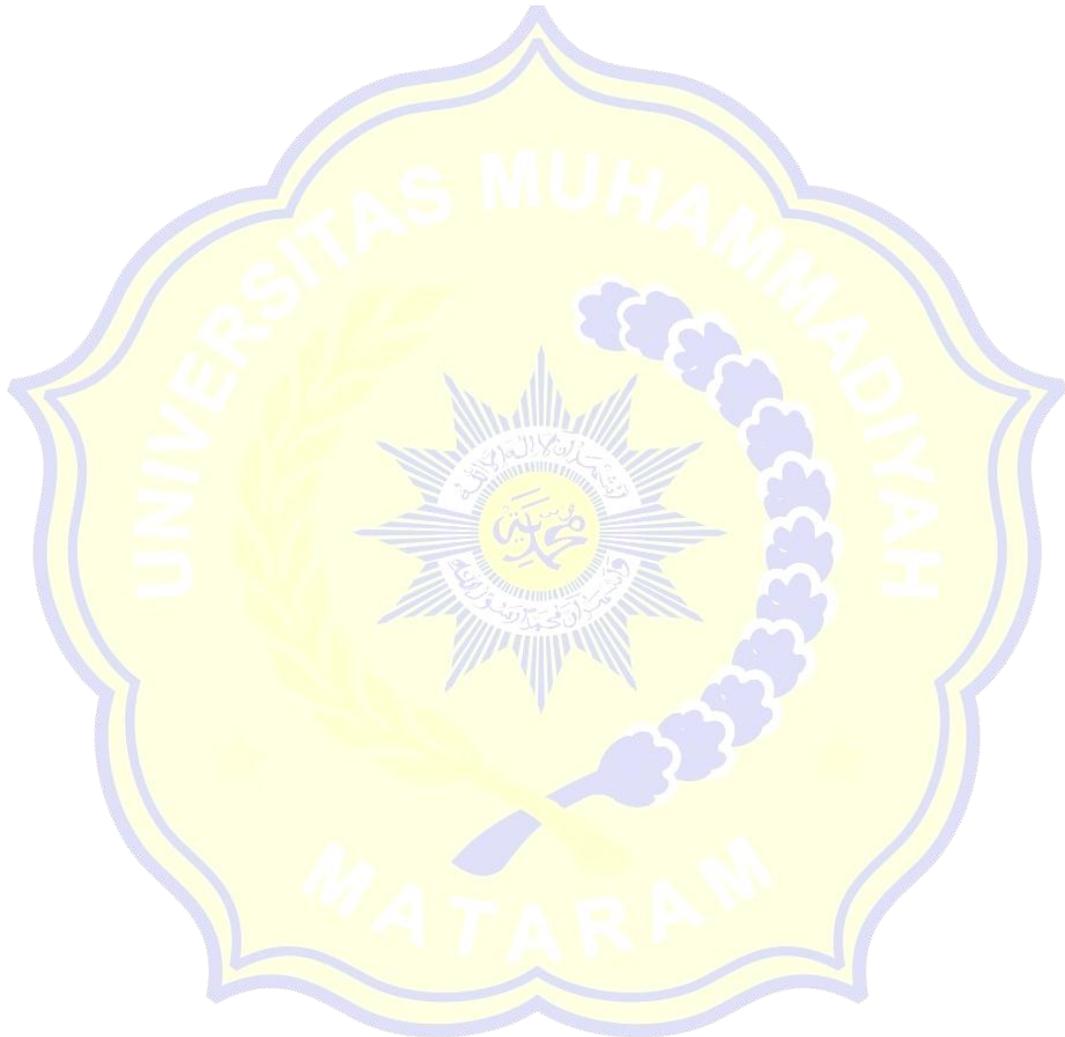
DIANA KAMALIA
 NIM. 718130099



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

LEMBAR MOTTO

“Hiduplah seperti kereta api, tinggalkan yang tidak perlu di tunggu, hantam segala hambatan yang menghalangimu, dan hargai orang yang bersamamu hingga sampai tujuanmu.”



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin kupersembahkan karya ilmiahku ini kepada:

- ❖ Ibundaku tercinta (Misnah) dan ayahku (Nurdan) yang selalu menyertakan do`a serta dukungan yang tak terhitung nilainya juga memberikan semangat yang luar biasa dari awal penulisan sampai akhir menyelesaikan skripsi ini, serta mencukupi segala kebutuhanku.
- ❖ Adikku tercinta (Muhammad Nurhidayat Arsyad) terima kasih telah membantuku, mendoakanku dan memberikan dukungan serta semangat untuk terus berjuang.
- ❖ Untuk diriku sendiri yang telah bertahan untuk berjuang sampai pada titik ini.
- ❖ Keluarga besarku yang turut membantuku dalam perjuangan ini, terima kasih sebanyak-banyaknya untuk kalian.
- ❖ Pembimbing skripsiku bapak Suwandi, S.ag, M.Pd.I dan Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I yang telah meluangkan waktu, perhatian dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, bantuan, dan arahan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.
- ❖ Selanjutnya untuk dosen-dosen KPI yang telah memberikan Ilmu dan pengalaman selama saya mengikuti pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
- ❖ Untuk teman-teman KPI angkatan 2018 yang telah mengingatkan dan membantu untuk mengerjakan skripsi.
- ❖ Teman-teman KPI angkatan 2018 dan teman-teman KPI lainnya yang sudah membantu dan memberikan dukungan, semoga ilmu yang kita dapatkan bisa bermanfaat bagi Ummat serta mendapat keberkahan dari Allah *subhanahu wata`ala*.

- ❖ Untuk semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan yang tak dapat di sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan semuanya di balas oleh Allah *subhanahu wata`ala*.
- ❖ Almamater tercinta UM-Mataram



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatulahi wabarokaatuh

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah *subhanahu wata a'la* yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah dan karunianya kepada kita semua.

Dan tidak lupa menyampaikan salam serta sholawat atas Nabi besar Muhammad *sallallahu alaa'hi wasallam* yang telah mengubah peradaban zaman, dari zaman kebodohan menuju zaman yang kepintaran dan dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul Islam*.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolong-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Tahfizh Al-Qur`an Al-Halimi dalam Membentuk Kepribadian Santri didusun Lingkuk Buak Brengge Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah”**.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terealisasikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H Arsyad Abd Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Wakil Rektor dan seluruh Staf yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi S,Ag. M.Pd.I selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati M.Kom.I selaku Kaprodi KPI yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada Pembimbing IBapak Suwandi S,Ag. M. Pd.I yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk terus semangat dalam menulis skripsi.

5. Kepada Pembimbing IIIbu Endang Rahmawati M.Kom. Terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis untuk tetap terus sabar dan optimis dalam menulis skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya di KPI yang telah memberikan banyak Ilmu kepada penulis.
7. Kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan saya semangat untuk terus berjuang, ucapan terimakasih yang tulus saya ucapkan atas restu, do'a dan kasih sayang yang diberikan yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemicu dan selalu mengiringi langkah peneliti dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat.
8. Kepada saudara dan saudari saya terimakasih telah memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman seperjuangan jurusan KPI Angkatan 2018 terimakasih atas bantuannya selama ini.

Akhir katasemoga Allah membalas semua kebaikan dari seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua.

Mataram, 08 Agustus 2022

Penulis

Diana Kamalia

718130044

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH TAHFIZH AL-QUR`AN AL-HALIMI DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SANTRI DIDUSUN LINGKUK BUAK BRENGE KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh : Diana Kamalia 718130044

Rumah Tahfizh Al-Qur`an adalah lembaga dengan aktifitas belajar dan menghafal Al-Qur`an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur`an dalam sikap hidup sehari-hari. Rumah Tahfizh Al-Qur`an Al-Halimi menjadi salah satu sarana dan wadah dalam membangun generasi yang Qur`ani dan berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengkuilatkan diri dalam masyarakat, Rumah Tahfizh Al-Qur`an Al-Halimi menyelenggarakan tata kelola rumah tahfizh yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana persepsi masyarakat dusun Lingkuk Buak Brengre terhadap Rumah Tahfizh Al-Qur`an Al-Halimi, dan bagaimana peran Rumah Tahfizh dalam membentuk kepribadian santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Rumah Tahfizh Al-Halimi, dan peran Rumah Tahfizh Al-Halimi dalam membentuk kepribadian santri di dusun Lingkuk Buak Brengre Kecamatan Janapria kabupaten Lombok Tengah.

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala Rumah Tahfizh Al-Halimi, ustad dan ustazah, dan masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Rumah Tahfizh Al-Halimi cukup baik dalam membentuk kepribadian santri misalnya santri menjadi lebih sopan, kemudian hafalannya semakin kuat dan bertambah serta ngajinya juga semakin bagus. Peran Rumah Tahfizh Al-Halimi dalam membentuk kepribadian santri adalah di mulai dari para ustad dan ustazah mengajarkan disiplin dan selalu mengontrol santri untuk bersikap sopan santun terhadap lawan bicara. kemudian membiasakan santri untuk sholat berjama`ah serta muroja`ah bersama. Rumah Tahfizh Al-Halimi ini juga menyediakan berbagai macam fasilitas salah satunya yakni mushaf Al-Qur`an untuk diberikan terhadap santri baru yang ikut belajar dan menghafal disana, setelah beberapa hari disana mereka kemudian di biasakan untuk selalu menjaga kebersihan Rumah Tahfizh dan sekitaran Rumah Tahfizh.

Kata Kunci : Persepsi, Rumah Tahfizh, Kepribadian, Santri

ABSTRACT

COMMUNITY PERCEPTION OF THE TAHFIZH AL-QUR'AN AL-HALIMI HOUSE IN FORMING THE PERSONALITY OF SANTRIES IN LINGKUK BUAH BRENGE, JANAPRIA DISTRICT, CENTRAL LOMBOK REGENCY

By : Diana Kamalia 718130044

Tahfizh Al-Qur'an House is an institution with activities of learning and memorizing the Qur'an, practising, and civilizing the values of the Qur'an in the attitude of daily life. Tahfizh Al-Qur'an Al-Halimi house is one of the facilities and forums in building a Quranic generation with good character. The Tahfizh Al-Qur'an Al-Halimi House sets up a management system that is effective, efficient, transparent, and accountable to actualize the development of an Islamic character that can advance in society. The research problem formulation is how the community perceives Lingkuk Buah Brengé hamlet towards Tahfizh Al-Qur'an Al-Halimi House and how Tahfizh House's role shapes students' personalities. This study aims to determine the public's perception of Tahfizh Al-Halimi House and the role of Tahfizh Al-Halimi House in shaping the personality of students in Lingkuk Buah Brengé hamlet, Janapria district, Central Lombok district.

This kind of research uses a qualitative descriptive methodology. The Tahfizh Al-Halimi House director and the ustad, ustazah and the neighbourhood served as the study's informants. Utilized data collection techniques include documentation, interviews, and observation. Data reduction, data display, and conclusion drafting are the methods of data analysis used. The findings demonstrated that the public's view of the Tahfizh Al-Halimi House was highly effective in moulding the personality of the santri. For instance, the santri grew more polite, and their memorization improved. The Tahfizh Al-Halimi House's role in moulding the santri's personality begins with the ustadz and ustazah teaching discipline and constantly supervising the students to be courteous to the interlocutor, then familiarize the students with praying together and muroja'ah together. The Al-Qur'an manuscript is one of the amenities Tahfizh Al-home Halimi's offers, and it is given to new pupils after a few days of learning and memorization. The Tahfizh House and its environs are always kept clean, and this behaviour becomes second nature to them.

Keywords: Perception, Tahfizh House, Personality, Santri



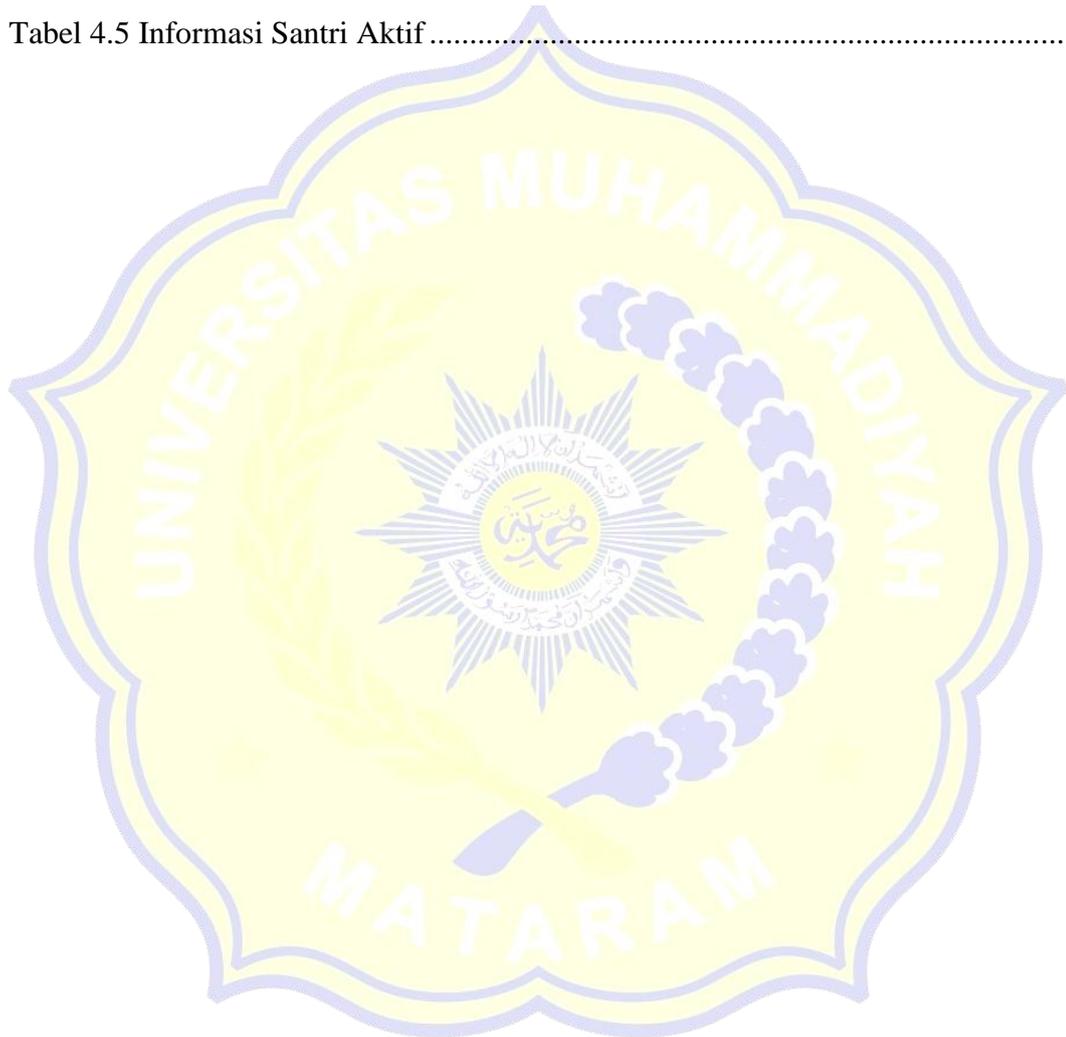
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Pustaka	7
2.2. Kajian Teori	12
2.2.1 Pengertian Persepsi	10
2.2.2 Pengertian Rumah Tahfiz	12
2.2.3 Faktor-Faktor Penunjang Pembelajaran Tahfiz Al-Qur`an	13
2.2.4 Adab-Adab Penghafal Al-Qur`an	15
2.2.5 Kepribadian Santri	17
2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian	24
2.2.7 Konsep Islam Tentang Kepribadian	26

2.3 Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Lokasi Penelitian.....	33
3.3. Pendekatan Penelitian	33
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5. Sumber Data.....	36
3.6. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian	39
4.1.1 Letak Geografis.....	39
4.1.2 Struktur Organisasi Rumah Tahfizh Al-Halimi.....	41
4.1.3 Visi dan Misi.....	43
4.1.4 Keadaan Santri	43
4.1.5 Tata Tertib Santri	44
4.2 Peran Rumah Tahfizh Terhadap Pembentukan Kepribadian Santri.....	22
4.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Tahfizh Al-Qur`an Al-Halimi.....	23
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu	09
Tabel 4.1 Profile Rumah Tahfizh Al-Halimi	40
Tabel 4.2 Struktur Organisasi	42
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Santri	44
Tabel 4.4 Daftar Jumlah Guru.....	44
Tabel 4.5 Informasi Santri Aktif	46



PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ع	‘
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Short: a = ’ ; i = , ; u = ’
 Long: a = ا ; i = ي ; u = و
 Diftong: ay = اي ; a

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur`an sendiri memperkenalkan dirinya sebagai Al Kitab (buku), Al-Dzikir (peringatan), Huda (petunjuk), Al-Syifa` (obat penawar), Al-Furqon (pembela antara yang baik dan yang buruk), Maw`izzah (nasehat) nama-nama tersebut secara eksplisit memberikan petunjuk bahwa Al-Qur`an ialah kitab suci yang berdimensi dan berwawasan luas. Maka di sinilah terdapat keontetikan serta keutamaan Al-Qur`an. Oleh karenanya jika nilai-nilai yang termaktub di dalam Al-Qur`an bisa di aplikasikan dalam aktivitas sehari-hari, pastikan terbentuk kehidupan dunia yang tentram.¹

Menurut pendapat yang paling kuat sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Subhi Al-Shaleh mengatakan Al-Qur`an ialah bacaan, dengan asal kata qara`a. Kata Al-Qur`an itu masdar dari arti isim maf`ul, yakni maqru` (dibaca). Sebagaimana dijelaskan oleh Allah *subhanahu wata`aladalam* firman-nya:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ. (القيامة

(١٨:١٧:

¹Ria Fitria, Skripsi: “peran rumah tahfidz el fajr dalam pemberdayaan masyarakat di sako kenten palembang” (Palembang: UMP, 2020), Hal 01.

Artinya: “sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaan itu (QS.Qiyamah : 17-18).”²

Pendidikan yang sangat mulia di ajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya ialah pendidikan yang bersumber dari Al-Qur`an. Karena pemahaman tentang Al-Qur`an merupakan suatu keharusan. Dalam rangka mendatangkan umat Islam kepada membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur`an ialah salah satu sasaran dakwah. supaya dapat mempelajari isi kandungan Al-Qur`an dengan baik, Al-Qur`an tersebut terlebih dahulu harus di baca, dihafal, dipahami, dikaji dan mengenal arti dari Al-Qur`an tersebut. Al-Qur`an merupakan kitab suci bagi umat Islam, serta membacanya merupakan ibadah.³

Rumah Tahfidz merupakan lembaga untuk melakukan aktifitas keagamaan seperti belajar, menghafal Al-Qur`an, mengamalkannya serta membudayakan nilai-nilai Al-Qur`an dalam sikap hidup sehari-hari yang berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah Tahfidz Al-Qur`an merupakan penggerak dakwah di tengah-tengah masyarakat dalam membentuk komunitas, masjid, sekolah, maupun instansi.⁴

Rumah Tahfidz Al-Halimi merupakan salah satu media dan sarana dalam membentuk generasi yang mencintai Al-Qur`an dan berakhlak mulia. Bukan mesti memerlukan dana yang tinggi untuk

² A.Zainuddin, S.Ag, Muhammad Jamhari, S.Ag. Bandung. 1999. CV PUSTAKA SETIA. *Al-Islam 1 (akidah dan ibadah)*. Hal 141.

³ Muslim bin al-Hajjaj Abu Al-Hasan Al-Qasyriy, Shohih Muslim (Lebanon: Beirut, t.t) hlm 553.

⁴ Ardila Puspita, Skripsi: “*persepsi masyarakat terhadap rumah qur`an insan mulia dalam membentuk kepribadian santri*” (Palembang, UMP, 2019), Hal 07.

membangun Rumah Qur`an tersebut, hanya melalui modal semangat dan mengajak anak SD, SMP, serta SMA untuk dididik belajar dan menghafal Al-Qur`an.

Operasional Rumah Tahfidz Al-Qur`an hanya mengembangkan potensi yang ada, seperti pusat pengkajian Al-Qur`an dilakukan di rumah ustadz sendiri yang memang sudah di sediakan dengan tujuan sebagai sarana pengkajian dan hafal Al-Qur`an.

Para psikolog memiliki pendapat yang berbeda diantara mereka sendiri ketika menafsirkan kepribadian. Sebagian besar dari mereka berpendapat bahwa kata “kepribadian” (*personality*) asal katanya ialah *persona*, menunjuk pada topeng yang di kenakan oleh pemeran romawi dalam pementasan drama yunani. Para pemeran romawi kuno memakai topeng (*persona*) untuk mementaskan karakter atau penampilan palsu⁵.

Untuk mengukur kepribadian yang akan menimbulkan akhlak bagi seseorang muslim bukan hanya berdasarkan pada perilaku seseorang akan tetapi sangat berpengaruh pada akhlak secara teratur dan gampang di pahami. Tidak ada perilaku yang terjadi secara begitu saja tanpa alasan, pasti ada faktor dan sebabnya.⁶

Dari penguraian tersebut maka peneliti terdorong untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap Rumah Tahfidz Al-Qur`an Al-Halimi dalam membangun kepribadian santri. Untuk itu penelitian ini diberi judul: **“Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Tahfidz Al-**

⁵Jess Feist, Gregory j. Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta Selatan: Selemba Humanika. Hal 03.

⁶*Ibid*,,hal 3.

Qur`an Al-Halimi dalam Membentuk Kepribadian Santri di Dusun Lingkuk Buak Brengge Kec. Janapria Kab. Lombok Tengah”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pembahasan yang akan dikaji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Rumah Tahfizh Al-Qur`an Al-Halimi saat membentuk kepribadian Santri?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Rumah Tahfizh Al-Qur`an Al-Halimi di dusun Lingkuk Buak Brengge Kec. Janapria Kab. Lombok Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang sudah di utarakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Rumah Tahfizh Al-Halimi saat membentuk kepribadian Santri.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap Rumah Tahfizh Al-Qur`an Al-Halimi di dusun lingkuk Buak Brengge Kec. Janapria Kab. Lombok Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

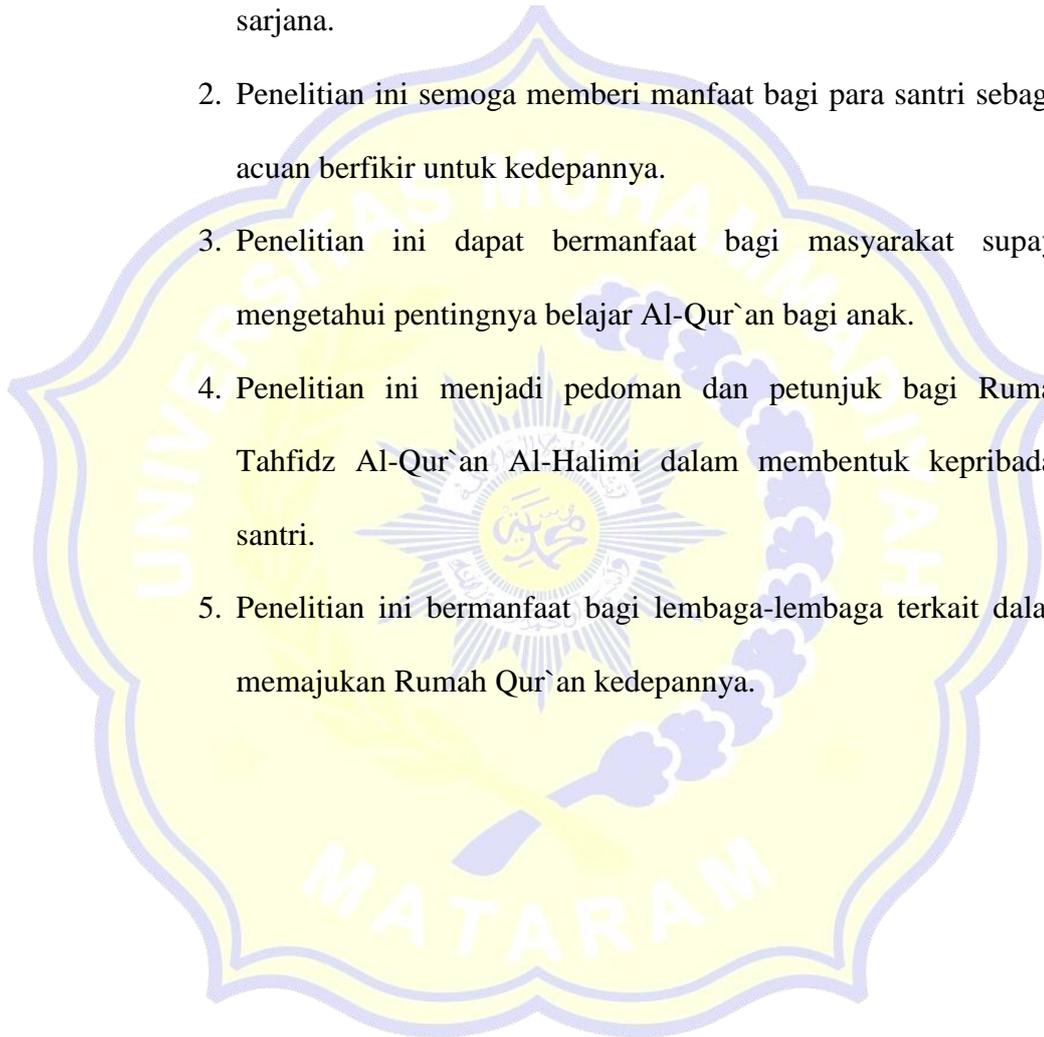
- a. Kegunaan teoritis

Melalui penelitian ini semoga dapat meninggalkan sumbangsih untuk perkembangan ilmu maupun pemikiran Islam, terkhusus bagi orang tua untuk dapat menentukan tempat mendidik anaknya sehingga memahami Ilmu Agama serta mampu mengamalkannya

dalam aktifitas sehari-hari. Selain itu penelitian ini diinginkan dapat menjadi pijakan bagi bidang yang berkepentingan.

b. Kegunaan praktis

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dalam memperoleh gelar sarjana.
2. Penelitian ini semoga memberi manfaat bagi para santri sebagai acuan berfikir untuk kedepannya.
3. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat supaya mengetahui pentingnya belajar Al-Qur`an bagi anak.
4. Penelitian ini menjadi pedoman dan petunjuk bagi Rumah Tahfidz Al-Qur`an Al-Halimi dalam membentuk kepribadian santri.
5. Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga-lembaga terkait dalam memajukan Rumah Qur`an kedepannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah pencarian terhadap karya-karya terdahulu yang terkait, guna menghindari duplikasi, plagiasi, serta untuk menjamin keaslian penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan tema besar yang penulis angkat yaitu : *“Persepsi masyarakat terhadap Rumah Tahfidz Al-Qur`an Al-Halimi dalam Membentuk Kepribadian Santri di Dusun Lingkok Buak Brengre Kec.Janapria Kab.Lombok Tengah”*.

Ada beberapa peneliti yang telah menulis dan meneliti tema besar yang hampir sama diantaranya:

- a) Skripsi yang berjudul *“Peran Rumah Tahfidz Al-Qur`an Sebagai Sarana Dakwah dalam Upaya Pembemberantasan Buta Aksara Al-Qur`an (Studi Kasus Rumah Tahfidz Mahir Qur`an Rayhana Maulidia Kota Jambi)”*. Sebuah penelitian yang di lakukan Aripil Kobri Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2019.⁷Dalam skripsi ini meneliti meliputi peran Rumah Tahfidz Al-Qur`an sebagai sarana dakwah dirumah tahfidz mahir Qur`an Rayhana Maulidia Kota Jambi. Namun penelitian ini memfokuskan kepada memberikan pengertian dasar

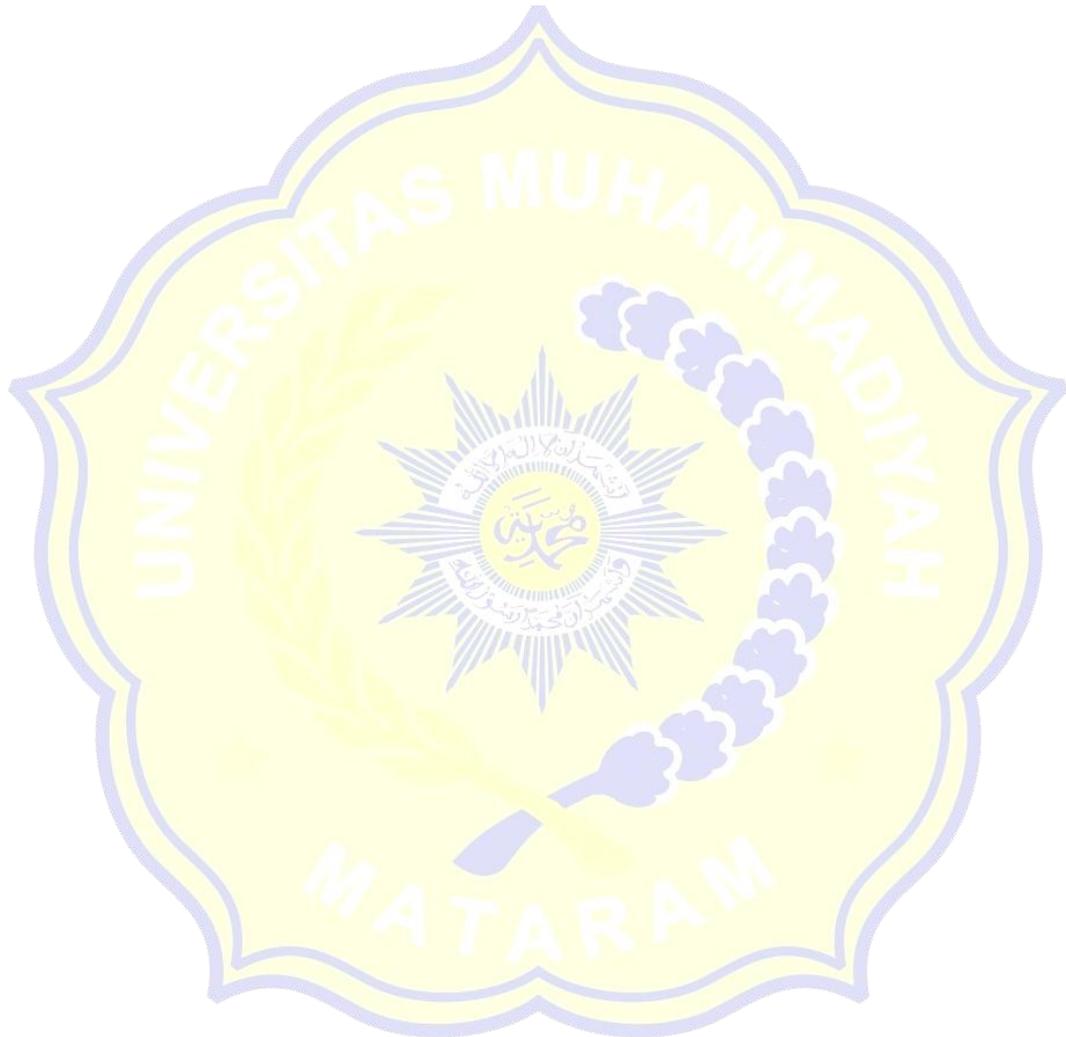
⁷Aripil Kobri, *Peran Rumah Tahfidz Al-Qur`an Sebagai Sarana Dakwah dalam Upaya Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur`an (Studi Kasus Rumah Tahfidz Mahir Qur`an Rayhana Maulidia Kota Jambi)*, 2019.

kepada santri tentang tata cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar agar dalam prakteknya para santri tidak melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur`an, tujuan tersebut yakni untuk memberikan wawasan terhadap para santri supaya lebih baik tentang penguasaan dalam membaca Al-Qur`an dan membangkitkan kesadaran yang di miliki untuk di kembangkan melalui peran rumah Tahfidz Al-Qur`an sebagai sarana dakwah di rumah Tahfidz mahir Qur`an Rayhana Maulidia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan tentang Peran Rumah Tahfidz Al-Qur`an Al-Halimi dalam Membentuk Kepribadian Santri di Dusun Lingkok Buak Brengre Kec. Janapria Kab. Lombok Tengah.

- b) Skripsi yang berjudul “Upaya Pembentukan Kepribadian Santri di Rumah Tahfidz Al-Barokah Dusun II B Desa Way Galih Lampung Selatan”. Sebuah penelitian yang dilakukan Desty Yuliana Sari Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2019.⁸ Dalam skripsi ini meneliti meliputi upaya pembentukan kepribadian santri di rumah tahfidz al-barokah. Namun penelitian ini memfokuskan kepada upaya-upaya dalam memberikan keteladanan, menerapkan pembiasaan, pemberian nasihat secara individu, memberikan perhatian, memberikan pujian dan hukuman, serta melakukan pengawasan, keseluruhan upaya ini dilakukan dengan tetap memperhatikan keadaan santri agar sesuai dengan tahapan perkembangan yang seharusnya melalui upaya

⁸Desty Yuliana Sari, *Upaya Pembentukan Kepribadian Santri di Rumah Tahfidz Al-Barokah Dusun II B Desa Way Galih Lampung Selatan*, 2019.

pembentukan kepribadian di rumah Tahfidz yang dilakukan oleh Desty Yuliana Sari. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan tentang Persepsi masyarakat terhadap Rumah Tahfidz Al-Qur`an Al-Halimi dalam Membentuk Kepribadian Santri di Dusun



Lingkuk Buak Brengre Kec.Janapria Kab. Lombok Tengah.

2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aripil Kobri	Peran rumah Tahfidz Al-Qur`an sebagai sarana dakwah dalam upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur`an (studi kasus rumah Tahfidz mahir Qur`an Rayhana Mulia	Skripsi ini di tulis pada tahun 2019 di Kota Jambi	Adapun persamaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang adalah terletak pada efektifitas rumah Tahfidz sebagai sarana dakwah	Perbedaan penelitian yang terdahulu adalah terletak pada peran rumah Tahfidz Al-Qu`an dalam upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur`an studi kasus rumah Tahfidz mahir Qur`an Raihana Mulia di kota Jambi. Sedangkan penelitian sekarang adalah untuk mengetahui bagaimana peran rumah Tahfidz Al-Qur`an Al-Halimi di

					dusun Lingkok Buak Brengge kecamatan Janapria kabupaten Lombok Tengah
2	Desty Yuliana Sari	Upaya pembentukan kepribadian santri di Rumah Tahfidz Al-Barokah dusun II B desa way galih Lampung Selatan	Skripsi ini ditulis pada tahun 2019 di Lampung	Adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah terletak pada sama-sama membahas tentang pembentukan kepribadian	Perbedaan penelitian yang terdahulu adalah terletak pada upaya pembentukan kepribadian di rumah Tahfidz Al-Barokah dusun II B desa way galih Lampung Selatan. Sedangkan penelitian yang sekarang adalah untuk mengetahui peranan rumah Tahfidz Al-Qur`an dalam membentuk kepribadian santri dusun Lingkok Buak Brengge kecamatan Janapria kabupaten Lombok Tengah.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi ialah salah satu sudut pandang psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi menyimpan makna yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern, meskipun pada prinsipnya menyimpan arti yang sama.⁹

Didalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat, cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.¹⁰

Dedy Mulyana menyebutkan secara garis besar persepsi manusia terbagi menjadi dua bagian, yaitu:¹¹

1. Persepsi terhadap objek (lingkungan fisik): sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya). Orang

⁹Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, (2018). "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura". Jurnal Kompetensi, Vol 12, No 2, Oktober 2018. Hal 207.

¹⁰Rohmanul Listiyana, Yudi Hartono, 2015. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*. Jurnal Agastya Vol 5 No 1 (hal 121).

¹¹Dedy Mulyana, (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. Hal 184.

akan mempersepsi anda pada saat anda mempersepsi mereka.

Dengan kata lain, persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.

2. Persepsi terhadap manusia: melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Orang lebih aktif dari pada kebanyakan obyek dan lebih sulit diramalkan.

2.2.2 Pengertian Rumah Tahfidz

Rumah artinya bangunan untuk tempat tinggal, sedangkan Tahfidz asal katanya ialah hafadzo yang berarti menjaga. Adapun yang dimaksud “menjaga” disini adalah menghafal Al-Qur`an. Rumah Tahfidz merupakan tempat yang di sediakan bagi aktifitas menghafal.¹²

DR H Ahmad Fathoni Lc MA dalam artikelnya “sejarah dan perkembangan pengajaran Tahfidz Al-Qur`an di Indonesia” mengatakan, pesantren krapyak milik KH Muhammad Munawwir ialah perintis pembelajaran tahfidz di Indonesia. Pesantren yang berlokasi di Yogyakarta tersebut membuka kelas khusus santri hafizul Qur`an saat 1900-an era sebelum merdeka.¹³

Munawwir pun melahirkan sebuah metode bimbingan Al-Qur`an supaya santri dapat mudah menghafal kitabullah. Hampir semua pesantren Al-Qur`an di Jawa menerapkan metode pengajaran Al-Qur`an yang di kembangkan Munawwir tersebut. Sejak dibukanya kelas Tahfidz

¹²<https://m.facebook.com> Di akses pada tanggal 12 Desember pada pukul 09:00 Wita

¹³Agung Sasongko, (2017, Juli 17). *Perintis Pembelajaran Tahfidz di Indonesia*.<https://www.republika.co.id> [diakses pada 29 Desember 2021]. 12: 00 Wita.

di pesantren krapyak, masyarakat langsung mulai tertarik akan menghafal Al-Qur`an. Keberadaan Tahfizul Qur`an di Indonesia bertambah saat memasuki era kemerdekaan 1945 sampai musabaqah Tilawatil Qur`an 1981.¹⁴

Menurut general manager sosial, dakwah dan advokasi PPPA Darul Qur`an, ustaz Agus Jumaidi yang sekaligus menangani rumah Tahfidz center (RTC) mengutarakan bahwa data terbaru jumlah Tahfidz seluruh Indonesia yang telah terverifikasi dengan sistemnya sudah mencapai 1.200 lewat.¹⁵ Dan jumlah untuk rumah tahfidzh yang berada di Nusa Tenggara Barat (NTB) berjumlah 684.¹⁶

2.2.3 Faktor-faktor Penunjang Pembelajaran Tahfizh Al-Qur`an

Berikut ialah beberapa syarat menghafal Al-Qur`an menurut Ahsin W. Al-Hafidz ialah:

a. Hati yang bersih

Dapat menyisihkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang apabila akan mengganggu.

b. Niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh dapat membawa seseorang ketempat tujuan serta akan menahan segala piasasi terhadap kendala-kendala yang sekiranya akan datang mencegah.

¹⁴*Ibid.,*

¹⁵*Ibid.,*

¹⁶<https://ditpdpontren.kemenag.go.id> [diakses pada 29 Desember 2021].

c. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran adalah faktor yang sangat penting bagi orang-orang yang dalam proses menghafal Al-Qur`an. Karena kunci utama kesuksesan menghafal Al-Qur`an ialah ketekunan menghafal serta mengulang ayat-ayat yang telah di hafalnya.

d. Istiqomah

Yang dimaksud istiqomah yakni tetap menjaga keistikomahan ketika proses menghafal Al-Qur`an.

e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perilaku maksiat dan tercela ialah suatu perilaku yang harus di jauhi. Sifat-sifat tercela yang dimaksud di atas antara lain: khianat, pelit, pemaarah, membicarakan aib orang, mengucilkan diri dari pergaulan, iri hati dan lain-lain.

f. Izin orang tua

Dalam hal ini, ternyata meminta restu sangatlah penting untuk tercapainya tujuan menghafal Al-Qur`an. Karena mesti disadari bahwasanya proses menghafal akan memakan waktu yang cukup lama.

g. Mampu membaca dengan baik

Sebelum melanjutkan untuk menghafal, alangkah lebih baiknya apabila dahulu kita meregangkan dan melancarkan bacaan.

h. Menentukan target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang telah direncanakan, maka penghafal Al-Qur`an perlu membuat target harian agar sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.¹⁷

Beberapa sifat tersebut merupakan beberapa yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Qur`an atau Hafizh Qur`an. Yang meliputi hati yang bersih, niat yang ikhlas, memiliki keteguhan serta kesabaran, istiqomah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, izin orang tua, dapat membaca dengan baik, serta menentukan target hafalan. Beberapa hal di atas ditujukan supaya seseorang penghafal Qur`an memiliki kepribadian yang baik dari segi budi pekerti, sikap dan tingkah laku supaya dapat menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela atau hal-hal yang kurang baik sehingga dapat merusak citra dirinya sendiri.

2.2.4 Adab-Adab Penghafal Al-Qur`an

- a. Tidak menjadikan Al-Qur`an sebagai sumber penghasilan

Imam abu Sulaiman al-Khatabi menuturkan larangan mengambil imbalan tentang membacakan Al-Qur`an dari sejumlah ulama`, antara lain az-Zuhri dan abu Hanifah. Sementara ulama` menerangkan bahwasanya boleh menerimaimbalan jika tidak mensyaratkannya, yakni pendapat Ibnu Sirin, Hasan Bashri, serta Sya`bi. Kemudian Imam Atha`, Imam Syafi`i. Sementara itu imam

¹⁷*Ibid*, h. 20

Malik berkata boleh menerimaimbalan jika disyaratkan dan dengan aqad sewa yang benar.¹⁸

b. Memelihara bacaannya

Ulama` Salaf memilikikebiasaan-kebiasaan yang beragam dalam kurun waktumenghatamkan Al-Qur`an. Ibnu Abi Dawud menuturkan dari sebagian ulama` salaf mereka mengkhatamkan Al-Qur`an hampir setiap bulan, ada juga yang khatam dalam 10 hari, sebagian juga hanya mengkhatamkan Al-Qur`an seminggu, bahkan ada juga yang menghatamkan Al-Qur`an hanya dengan waktu sehari semalam.

Diantara yang menghatamkan Al-Qur`an hanya sehari semalam ialah Usman Bin Affan *radiallahu anhu*, Tammim Ad-Daari, Said Bin Jubair, Mujahid Asy-Syafi`i kemudian diantara yang mengkhatamkan Al-Qur`an hanya 3 hari ialah Sali Bin Umar *radiallahu anhu*, Qadhi mesir ketika masa pemerintahan Muawiyah.

Diriwayatkan dariAs-Sayid yang agung Ahmad Ad-Dauraqi melalui isnadnya dari Manshur Bin Zaadzan *radiallahu anhu* merupakan seorang tabi`in yang pakar ibadahbeliau mengkhatamkan Al-Qur`an sela-sela waktu dzuhur dan ashar,kemudian beliau juga mengkhatamkannya antara sela-sela

¹⁸Nisma Shela Wati, *Peranan Tahfizh Al-Qur`an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung*, 2015. Hal 24

waktumaghrib dan isya` pada bulan Ramadhan 2 kali, beliau membelakangi sholat isya` pada bulan Ramadhan lewat seperempat malam.

c. Khusyu`

Orang yang menghafal Al-Qur`an ialah pembaca kalam-kalam Islam, tidak sewajarnya ia bermain membarengi orang-orang yang suka bermain, tidak mudah lalai membarengi orang-orang yang lalai dan tidak suka mengerjakan yang sia-sia memberengi orang-orang yang suka mengerjakan hal yang sia-sia, yang demikian itu adalah demi mengagungkan Al-Qur`an.

d. Memperbanyak membaca dan sholat malam. Allah subhanahu wata`ala berfirman dalam kitab suci Al-Qur`an:

مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

“Diantara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedangkan mereka juga bersujud (sembahyang)”. (QS. Ali Imran: 113).¹⁹

2.2.5 Kepribadian Santri

1. Pengertian Kepribadian

¹⁹Ibid., h. 25

Teori kepribadian ialah konsep yang luas, namun secara istilah kepribadian termasuk perangai watak individu. Masing-masing individu mempunyai kepribadian istimewa yang dapat diistimewakan dari individu lain. Sesuatu yang tidak boleh jadi andaikan seseorang dapat mempunyai banyak kepribadian. Personality asal katanya dari “person” yang menurut bahasa mempunyai arti: (1) *an individual human being* (sosok manusia sebagai individu); (2) *a common individual* (manusia biasa); (3) *aliving human body* (orang yang hidup); (4) *self* (pribadi); (5) *personalexistence or identity* (keberadaan atau julukan pribadi); dan (6) *distinctive personal character* (keistimewaan perilaku individu).²⁰

Disamping itu, watak sering juga diartikan atau dihubungkan dengan ciri-ciri tertentu yang menonjol pada individu. Misalnya, terhadap orang yang pemalu dinamakan “kepribadian pemalu”, kemudian bagi orang yang ramah dinamakan “kepribadian ramah”, dan kepada orang yang suka bertindak keras dinamakan “berkepribadian keras”. Selanjutnya bahkan sering juga kita jumpai ungkapan atau sebutan “tidak berkepribadian”. Yang terakhir ini kebanyakan ditujukan terhadap orang-orang yang lemah, plin-plan, penakut, dan semacamnya.²¹ Jadi kepribadian santri

²⁰ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm 18.

²¹ Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), hlm 10.

merupakan perilaku unik dari diri seorang santri yang berasal dari lingkungan, yang akan berpengaruh terhadap perilaku, akhlak, budi pekerti, dan etika santri tersebut.

Manusia memiliki sifat hewani maupun manusiawi. Sebagai hewan ia memiliki keinginan fisiologis tertentu yang harus dipenuhi, sedangkan manusia ia mempunyai kesadaran, akal serta imajinasi. Kedua sudut pandang ini merupakan kondisi dasar eksistensi manusia.²² Secara umum perilaku dapat diartikan sebagai kelengkapan kelebihan perilaku individu yang merupakan ciri khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian kepribadian menurut Wetherington bahwasanya kepribadian merupakan:

- a) Manusia karena keturunannya pertama hanya merupakan individu yang langsung merupakan suatu pribadi karena otoritas belajar dan lingkungan sosialnya.
- b) kepribadian merupakan istilah dalam menyebutkan tingkah laku seseorang secara melekat dan tidak hanya beberapa sudut pandang saja dari keseluruhan tersebut.
- c) Kata kepribadian menerangkan arti tertentu yang terdapat pada pikiran orang lain dan isi pikiran tersebut ditentukan oleh nilai perangsang sosial seseorang.

²²Djuretna Adi Imam Muhni, *Manusia dan Kepribadiannya*. Jurnal Tinjauan Filsafat, tahun 1997, (Fakultas Filsafat UGM), Hal, 27.

d) Kepribadian tidak menerangkan sesuatu yang bersifat mati, seperti bentuk tubuh atau kelompok tetapi menerangkan keseluruhan dan kesatuan tingkah laku seseorang.

e) Kepribadian tidak berkembang secara pasif saja, akan tetapi setiap orang menggunakan kapasitasnya secara aktif untuk mencocokkan diri terhadap lingkungan sosial.²³

Dari uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwasanya kepribadian merupakan ciri-ciri atau perilaku atau gaya atau sifat individual dari diri seseorang yang berasal dari bentuk-bentuk yang ditangkap dari lingkungan misalkan, serta bawaan seseorang sejak lahir. Dengan kata lain dapat diartikan perilaku yang mencakup semua aktualitas diri (penampilan) yang selalu terlihat pada diri seseorang.

2. Ciri-ciri Kepribadian

a. Baik

Ciri melekat pada proses kepribadian yang pertama adalah perilaku yang baik, terwujudnya kepribadian ini berasal dari penjelasan kewajiban keluarga dengan baik. Proses ini mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kesesuaian sosial dalam masyarakat.

Contoh perilaku dengan kepribadian baik: untuk perilaku dengan kepribadian baik contohnya saja tentang kegiatannya yang

²³Alaudin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm 203.

selalu beribadah tepat waktu. Dalam contoh Agama Islam, terdapat seseorang yang mengerjakan ibadah sholat tepat waktu dengan cara berjamaah. Secara langsung perbuatan ini menjadi ciri kepribadian yang baik.

b. Buruk

Hadir dalam kehidupan setiap manusia merupakan jenis kepribadian buruk. Yang di latar belakang dengan adanya perilaku penyimpangan dari sebelumnya yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat. Tindakan ini bahkan tidak jarang menimbulkan kerusakan sosial yang mengakibatkan celaka.²⁴

Contoh perilaku dengan kepribadian buruk: kepribadian buruk contohnya, ada seseorang yang berbuat tindakan dalam arti kejahatan, dengan bentuk merampok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara tidak langsung perbuatan kejahatan ialah sebagian dari kepribadian buruk.

3. Pengertian Santri

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia santri ialah seorang yang berusaha mendalami Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.²⁵ Pendapat Zamakhsyari Dhoefier kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para

²⁴ www.dosensosiologi.com di akses pada hari kamis tanggal 23 Juni 2022.

²⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm 878.

santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu, atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²⁶ Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.²⁷

4. Dasar dan tujuan pembentukan kepribadian santri

Sebagian besar perkembangan kepribadian manusia merupakan penerapan pengalaman pribadi yang didapatkan dalam suatu kelompok. Nilai, sosial, dan kepercayaan yang ada dalam kelompok turut membantu terwujudnya kepribadian. Tanpa pengetahuan kelompok ini, kepribadian tidak akan berkembang. Walaupun para individu merupakan anggota kelompok yang sama, pengalaman mereka terhadap kelompok itu tidak lah sama. Perbedaan pengalaman itulah yang selanjutnya akan mempengaruhi jenis kepribadian dalam batas-batas tertentu.²⁸

²⁶Muhammad Nurul Huda, Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 thn 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm 743.

²⁷*Ibid.,*, hlm 743.

²⁸Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal, 188.

Kepribadian juga dapat terwujud karena adanya beberapa faktor, antar lain:

a. Perasaan

Perasaan merupakan perilaku individu yang melandasi pada faktor spiritual dalam hatinya. Kondisi ini yang nantinya akan mendorong seseorang untuk memenuhi kegiatan yang sesuai dengan kata hati. Oleh karenanya banyak pihak mengatakan bahwasanya perasaan sama artinya dengan emosi.

b. Pengetahuan

pandangan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dengan yang lainnya, tentu saja tidak bisa kita samakan. Akan ada kelainan yang tertanam, dengan keadaan inilah pengetahuan menjadi perspektif terpenting dalam membentuk karakter seseorang.

c. Naluri

Yang menjadi pendorong didalam kepribadian ialah firasat. Firasat menjadikan manusia supaya berperilaku sesuai dengan kata hati. Firasat mempunyai perangai yang berbeda daripada sudut pandang lainnya, gara-gara firasat di bawa sejak ia lahir.²⁹

²⁹www.dosenbiologi.com diakses pada hari kamis tanggal 23 Juni 2022

Tujuan lain untuk membentuk kepribadian santri supaya dengan ilmu agamanya ia sanggup untuk menjadi pendakwah yang menaburkan ajaran Islam terhadap masyarakat sekitar dengan ilmu dan amalnya.³⁰ Dalam membangun kepribadian santri yang baik para anggota keluarga harus mempunyaifondasi yang bagusserta tujuan yang baik supaya mempunyai integrasi kepribadian yang tinggi (shalih) serta menjadi santri yang masyhur dalam menaburkan ajaran Islam terhadap masyarakat dengan ilmu dan amalnya.

2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri. Faktor internal ini biasanya adalah faktor genetik atau kepribadian.³¹ Faktor genetik ialah faktor yang merupakan bawaan dari lahir yang mewujudkan pengaruh keturunan dari satu sifat yang dimiliki salah seorang dari orang tuanya. Oleh karenanya tidak jarang kita mendengar perumpamaan “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”

³⁰Yasin Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2008). Hal 243.

³¹Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 142

contohnya sifat gampang marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun juga kepada anaknya.

Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian dibahas secara terperinci oleh tiga aliran yaitu Empirisme, Nativisme, dan Konvergensi. Yaitu suatu mazhab yang memprioritaskan pemahamannya terhadap peranan sifat naluri, keturunan, dan kepekaan menjadi penentu perilaku seseorang. Pendapat mengenai ruang dan waktu terserah terhadap faktor-faktor biasa atau watak dari lahir.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar orang tersebut. Faktor eksternal tersebut umumnya merupakan pengaruh yang bersumber dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yaitu keluarga, teman, tetangga sampai dengan pengaruh yang bersumber dari media audio visual seperti TV dan DVD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan sebagainya.³² Hal tersebut juga termasuk lingkungan pendidikan dimana menjadi tempat individu tumbuh dan berkembang melalui hubungan baik antara guru maupun melalui teman sebaya.

Pada faktor eksternal sendiri tercantum didalamnya yaitu aliran Empirisme atau yang kerap disebut juga aliran *Enviromentalisme* yang mempunyai arti suatu aliran yang mengutamakan pandangan

³²*ibid*, h. 145

terhadap peranan lingkungan seumpamanya terbentuknya suatu perilaku. Pengalaman empiris bagi aliran ini merupakan sumber dari segala kepribadian.

Dari penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwasanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini umumnya merupakan faktor genetik atau bawaan. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang asalnya dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini umumnya merupakan pengaruh yang berdasar dari lingkungan seseorang sampai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, lingkungan pendidikan, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

2.2.7 Konsep Islam tentang Kepribadian

Kepribadian menurut psikologi Islam ialah kombinasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menumbuhkan perilaku. Perspektif nafsani manusia mempunyai tiga kemampuan, yakni: (1) *qalbu* (amal ilahiyah) selaku sudut pandang supra kesadaran manusia yang mempunyai daya emosi (rasa), (2) *akal* (amal insaniyah) merupakan sudut pandang kesadaran manusia yang mempunyai daya daya kesadaran, (3) *nafsu* (amal hayawaniyah) seumpamanya sudut pandang bawah

sadar manusia yang memiliki daya konasi (karsa). Semua komponen nafsani tersebut berkombinasi untuk menumbuhkan suatu kepribadian. Hati mempunyai kecondongan natur ruh, nafs (daya syahwat dan ghadhab) mempunyai kecondongan natur jasad, sedangkan akal memiliki kecondongan antara ruh dan jasad. Dari sudut tingkatannya, kepribadian tersebut merupakan kombinasi dari aspek-aspek supra-kesadaran (amal ketuhanan), kesadaran (amal kemanusiaan), dan pra atau bawah sadar (amal hayawaniah). Sedang dari sudut kewajibannya, kepribadian adalah kombinasi dari daya-daya emosi, kognisi dan konasi, yang terbentuk pada tingkah laku luar (berjalan, berbicara dan sebagainya) maupun tingkah laku dalam (fikiran, perasaan, dan sebagainya).³³

Akal prinsip kerjanya ialah mengikuti hal-hal yang kasat mata dan rasionalistik. Oleh karena itu, tugas utama akal ialah mewajibkan dan menahan hawa nafsu. Andaikata tugas utama tersebut tercapai maka akal dapat mengaktualisasikan sifat temperamen maksimumnya, akan tetapi jika tidak maka upaya dimanfaatkan oleh hasrat.³⁴ Sedangkan hasrat prinsip kerjanya hanya mengejar kenikmatan duniawi serta ingin mewujudkan nafsu-nafsu impulsifnya. Apabila sistem kendali kalbu dan akal melemah, maka nafsu dapat melaksanakan sifat bawaannya, akan tetapi jika sistem kendali kalbu serta akal tetap berperan, maka upaya nafsu berkurang. Nafsu sendiri mempunyai daya tarik yang sangat besar dibanding dengan

³³Hartati, N., dkk. *Islam dan Psikologi*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 163.

³⁴*Ibid*, Hal 164.

kedua sistem amal nafsani yang lainnya. Kekuatan tersebut ditimbulkan oleh pertolongan dan petunjuk setan dengan tipuan-tipuan otomatis lainnya. Sifat nafsu ialah menjuterhadap amanah yang kurang baik. Akan tetapi apabila diberikan rahmat oleh Allah *subhanahu wata`ala*, akan menjadi upaya yang positif, yakni keinginan (iradah) serta kemampuan (qudrah) yang tinggi derajatnya.

1) Kepribadian Amanah (*nafsal-ammarah*)

Kepribadian *ammarah* merupakan kepribadian yang condong terhadap budi pekertitubuh dan mengejar prinsip-prinsip kepuasan (*pleasur principle*). Kepribadian *ammarah* mendominasi kedudukan kalbu dalam melakukan perkara-perkara yang memalukan sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga mewujudkan tempat dan sumber kejelekan dan tingkah laku tercela.

Kepribadian *ammarah* ialah kepribadian yang dihasut oleh dorongan-dorongan alam kesedaran manusia. Siapapun yang berperilaku seperti ini, maka sungguh tidak lagi mempunyai julukan sebagai manusia, karena sifat-sifat kodrat manusianya telah lenyap. Manusia yang berperilaku *ammarah* bukan saja dapat merobohkan dirinya sendiri, akan tetapi juga dapat merobohkan diri orang lain. Kehadirannya ditetapkan sebab dua kemampuan, yaitu: (1) *syahwat* yang tetap menginginkan seksualitas, kesukaan diri, ingin tau dan ikut campur urusan orang lain, dan lain-lain, (2) *ghadah* yang tetap menginginkan

keserakahan, menawan, berontak, ingin menguasai orang, keras kepala, sombong, besar kepala, dan lain-lainnya. Dengan kata lain tujuan kepribadian *ammarah* ialah mengikuti watak hewani.

Kepribadian *ammarah* dapat meningkat pada kepribadian yang baik apabila sudah diberikan rahmat oleh Allah *subhanahu wata'ala*. Hal tersebut membutuhkan bimbingan atau *riyadhah* individual untuk menghimpit kekuatan hasrat dari hawa, contohnya yakni dengan melakukan puasa, shalat, berdoa dan lain-lain.³⁵

2) Kepribadian *Lawwamah* (*nafsal-lawwamah*)

Kepribadian *lawwamah* ialah kepribadian yang sudah memperoleh cahaya hati, kemudiannya dia berusaha mengatur ulang keseimbangan antara dua hal. Dalam usaha tersebut kadang-kadang timbul perbuatan kurang baik yang disebutkan oleh kepribadian gelapnya, akan tetapi kemudian dia di ingatkan oleh nurilahi, sampai-sampai dia mencela perilakunya dan kemudian dia bertaubat dan memohon ampun.³⁶ Hal itu dapat difahami bahwa kepribadian *lawwamah* berada dalam keseimbangan antara perilaku *ammarah* dan perilaku *muthmainnah*.

Kepribadian *lawwamah* ialah kepribadian yang didominasi oleh akal. Seumpamanya yang mempunyai sifat insaniah, akal menyertakan prinsip kerja rasionalistik dan realistik yang mengangkut manusia

³⁵Muhammadul Hasanah, 2015. *Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islam* dalam Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2 (hlm 115-119) Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada Jogjakarta.

³⁶Hikmawati, F. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 42.

terhadap tingkat kesadaran. Jikalau sistem kendalinya berguna, maka akal dapat sampai puncaknya seperti berpaham rasionalisme. Rasionalisme banyak dibesarkan oleh anggota manusia yang menyesuaikan pola pikirnya terhadap kekuatan “serba” manusia, sehingga sifatnya antroposentris.

Akal apabila sudah diberikan recik-recik nur kalbu maka tugasnya menjadi baik. Dia mampu dijadikan seumpama salah satu jalan untuk menuju Tuhan. Al-Ghazali sendiri meskipun sangat mengutamakan pendekatan kemauan (*zawq*), akan tetapi dia masih mengabdikan kekuatan akal. Sementara itu menurut Ibnu Sina, akal dapat mencapai pemahaman yang supernatural dan akal juga dapat menerima anugerah wawasan dari Tuhan yang maha esa. Dikarenakan tingkatan yang tidak sebanding ini, maka Ibnu Qayyim Al-Jauziyah membagi kepribadian *lawwamah* menjadi dua bagian yaitu: (1) Kepribadian *lawwamah malumah*, yakni kepribadian *lawwamah* yang jahil dan kejam, (2) Kepribadian *lawwamah ghayr malumah*, yakni kepribadian yang menyepelekan atas tindakannya yang buruk dan berusaha untuk mengubahnya.³⁷

3) Kepribadian *Muthmainnah* (*nafsal-muthmainnah*)

³⁷Muhammad Hasanah, *Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islam dalam Jurnal Ummul Qura*. Hlm 117.

Kepribadian *muthmainnah* ialah kepribadian yang sudah diberi kelengkapan nur kalbu, akibatnya dia dapat mewariskan sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu memfokuskan diri terhadap kalbu guna untuk memperoleh khormatan dan menghilangkan segala kotoran, sehingga dirinya menjadi tenang. Perilaku *muthmainnah* bersumber dari kalbu manusia, sebab hanya kalbu yang dapat menjalani thuma`ninah (QS. Al-Ra`d, [13:28]). Sebagai komponen yang bernatur ilahiah kalbu selalu condong terhadap kenyamanan dalam beribadah, menyayangi, bertaubat, bertawakkal, serta mencari ridha Allah subhanahu wata`ala. Penyesuaian kepribadian ini ialah teosentris (QS Al-Nazi`at [79]: 40-41).

Kepribadian *muthmainnah* merupakan perilaku atas kebenaran atau supradesadaran manusia, dengan orientasi kepribadian ini adalah teosentris. Dikatakan demikian sebab kepribadian ini merasa tenang dalam memperoleh keyakinan fitrah. Keyakinan fitrah adalah keyakinan yang diujikan terhadap roh manusia dalam jiwa dan segera di legitimasi oleh petunjuk Ilahi. Penerimaan ini tidak bingung apalagi ragu-ragu seperti yang dirasakan kepribadian *lawwamah*, akan tetapi penuh keyakinan. Oleh karena itu, perilaku *muthmainnah* biasanya menetapkan daya cita rasa (*zawq*) dan mata batin ketika mendapat sesuatu, akibatnya perilaku *muthmainnah* tersebut merasa percaya dan tentram.

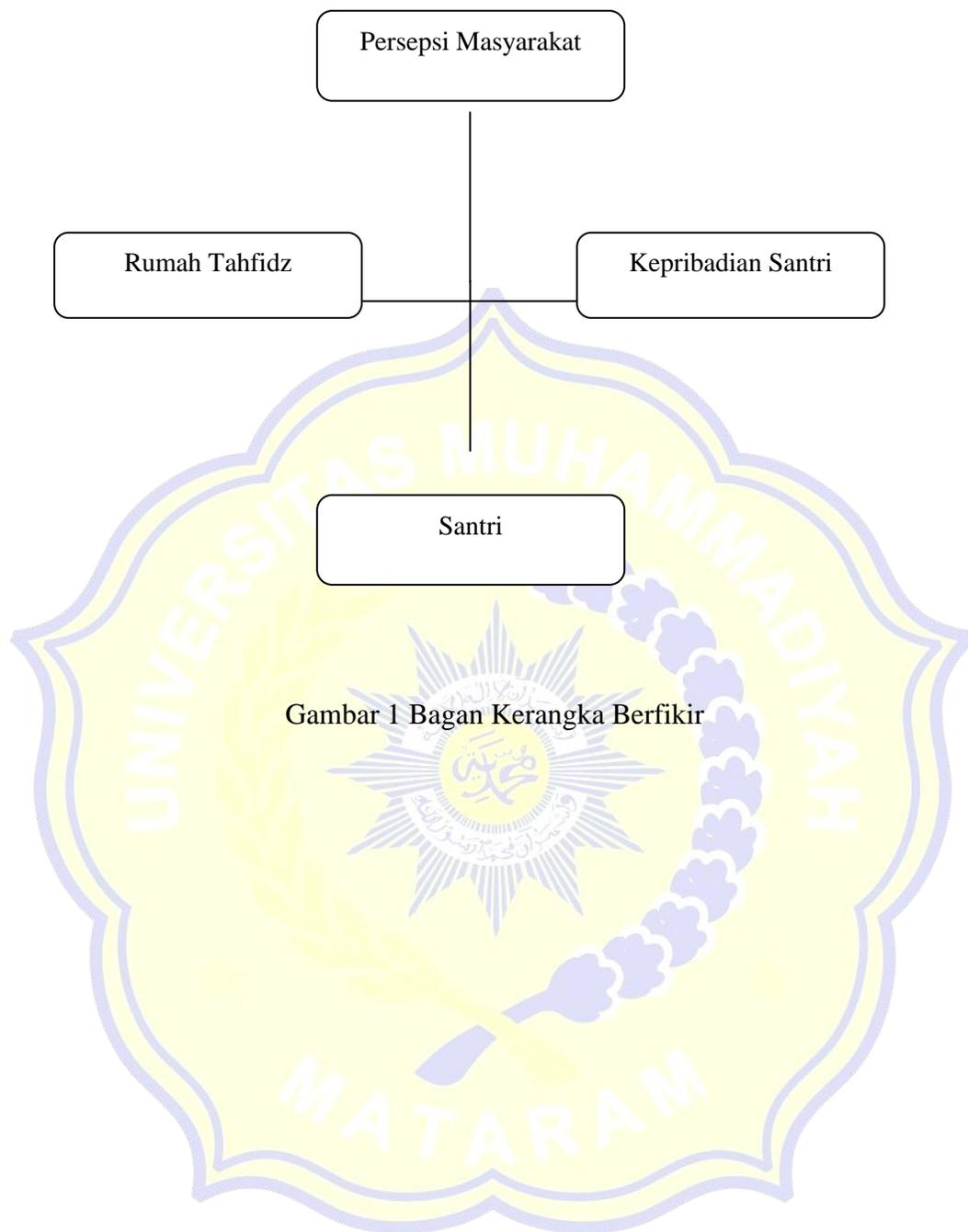
Al-Ghazali menerangkan bahwasanya daya kalbu yang mendominasi perilaku *muthmainnah* dapat mencapai pemahaman ma`rifat

dengan daya citra rasa (zawq) dan rasa terbukanya tirai misteri yang menahan pengamatan batin manusia. Dengan menggunakan energi dan kesucian daya kalbu, maka manusia dapat memperoleh pengetahuan petunjuk dan ilham dari Tuhan. Ajaran diberikan kepada Rasul, sedangkan ilham diberikan kepada manusia suci biasa. Pondasi wawasan tersebut berjiwa suprarasional, sehingga bisa jadi ia tidak dapat diambil oleh akal. Pengetahuan yang dapat diambil oleh akal semestinya dapat juga diambil oleh qalbu, sebab qalbu merupakan separuh kemampuannya ada yang digunakan untuk berpengetahuan. Akan tetapi sebaliknya, wawasan yang diambil oleh qalbu belum tentu dapat diambil oleh akal.³⁸

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir diciptakan guna untuk memudahkan jalan penelitian karena sudah mencakup maksud dari penelitian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan untuk meninjau terkait persepsi masyarakat di dusun Lingkuk Buak Brengge kecamatan Janapria kabupaten Lombok Tengah, terhadap rumah Tahfidz Al-Halimi dalam membentuk kepribadian santri di dusun Lingkuk Buak Brengge kecamatan Janapria kabupaten Lombok Tengah.

³⁸ *Ibid.* hlm 119.



Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

jenis penelitian yang diambil ialah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang ditujukan untuk mewujudkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah.³⁹

Oleh sebab itu, langkah awal ketika menunaikan penelitian yakni dengan adanya metode penelitian yang digunakan guna untuk menentukan arah penyelesaian masalah penelitian tersebut secara umum di artikan sebagai cara rasional untuk memperoleh data dengan maksud dan keuntungan tertentu.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dusun Lingkuk Buak Brengre Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

3.3 Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian dalam penelitian ini ialah deskriptif yakni suatu rumusan masalah yang mengarahkan peneliti untuk mengeksplorasi atau mengabadikan situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Pada proses pengumpulan datanya dia lebih menitik beratkan terhadap eksplorasi dan suasana rasional.⁴⁰

³⁹Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995), hlm 18.

3.4 Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Metode Interview (wawancara)

Metode interview merupakan sarana untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengutarakan beberapa pertanyaan secara langsung untuk nantinya akan dijawab secara langsung juga.⁴⁰ Metode interview adalah metode akumulasi data dengan cara mengutarakan pertanyaan langsung dengan berdasarkan tujuan penelitian.

Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dapat dilakukan melalui tatap muka, maupun dengan menggunakan telepon:

1. Wawancara Terstruktur

wawancara terstruktur dimanfaatkan sebagai metode pengumpulan data, apabila peneliti atau penumpukan data sudah mengetahui dengan benar mengenai bahan apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu ketika akan melakukan wawancara, pengumpul data sudah terlebih

⁴⁰Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, hlm 157-156.

⁴¹M Walizer, *Metode dan Analisis Penulisan*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm 260.

dahulu menyediakan alat penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.⁴²

2. Wawancara tidak Terstruktur

wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang mandiri dimana peneliti tidak perlu menyiapkan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap guna untuk mengumpulkan datanya.⁴³ Pada penelitian ini jenis wawancara yang di gunakan ialah wawancara tidak terstruktur. Adapun topik dari metode wawancara ini ialah masyarakat di dusun lingkuk buak brengge kecamatan Janapria kabupaten Lombok Tengah. Dan peneliti hendaklah mendengarkan secara cermat serta mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

Untuk mewakili di antaranya:

- Masyarakat pada umumnya
- Ustadz dan ustadzah dirumah Tahfidz Al-Halimi

b. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang dilaksanakan melewati suatu pandangan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek penelitian.⁴⁴

Metode ini di gunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian dengan kegiatan dokumentasi.

⁴²Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA VC, Hal, 138.

⁴³*Ibid*, hal 140.

⁴⁴Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakaarta: Cipta, 2011), hlm104.

Seperti aktifitas menghafal santri di rumah Tahfizh Lingkuk Buak Brengge Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

c. Metode Dokumentasi.

Metode tersebut dapat kita diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan cara menggunakan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.⁴⁵

Metode yang memanfaatkan untuk mengukir data-data yang telah disiapkan dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Metode ini dimanfaatkan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.

3.5 Sumber Data

Istilah sumber data tertuju pada jenis-jenis fakta yang diperoleh peneliti melalui subyek penelitiannya, dan dari mana data dapat diperoleh.⁴⁶

a. Sumber data Primer

Data primer ialah data yang kemudian segera di peroleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian.⁴⁷ Dengan kata lain data primer

⁴⁵Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Kilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional 2002), hml 42-43.

⁴⁶Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen. *How to Design and Evaluate Research in Edukation*, New York, MC-Graw-HILL Publising Company, 1990. Hal, 89.

⁴⁷Winarno Surach Man, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, Edisi ke-7, 1980), hal, 163.

ialah data yang didapat langsung dari sumber pertama, baik itu melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.⁴⁸

Adapun yang akan diwawancara adalah beberapa masyarakat di dusun Lingkok Buak Brenge dan para ustadz tentunya.

b. Sumber data Sekunder

Dalam penyusunan penelitian ini, data yang digunakan ialah dokumen berbentuk buku, jurnal, skripsi, majalah serta karya ilmiah lainnya.⁴⁹

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur mengarang dengan cara menyusun data serta mengatur data kedalam pola, golongan dan bagian uraian dasar, sehingga dapat di temukan teman dan tafsiran eksklusif.⁵⁰ Saat menganalisis data, peneliti akan melakukan secara kualitatif. Semua data yang sudah di kumpulkan akan di verifikasi serta di interpretasi dan di lakukan triangulasi data, sehingga teruji kredibilitas data dapat di pertanggung jawabkan. Analisis yang di kumpulkan melalui observasi wawancara akan di transkripsi dan dilakukan koding untuk mendapatkan tema-tema tertentu sesuai masalah yang di teliti.⁵¹

Adapun tahapan kegiatan analisis data dalam penelitian ini di jelaskan sebagai berikut;

⁴⁸Samsu, *Metode Penelitian, Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSTAKA, 2017, Hal 59.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 172.

⁵⁰Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Pouliser, 2007) hlm 93.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013) hlm 330.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penentuan, pemfokusan perhatian penyederhana dan pemindahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, artinya semua data yang masih dalam bentuk data yang berserakan akan di klarifikasikan sesuai dengan intisari. Yang akan di ambil, sehingga mempermudah penyimpulan terhadap data yang ada.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data di susun secara sistematis dan mudah di fahami. Penyajian tersebut bisa berupa bentuk deskripsi singkat atau grafis yang di rancang untuk mengumpulkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang kuat dan mudah difahami serta dapat dilihat secara keseluruhan.⁵²

c. Kesimpulan

Kegiatan penguraian selanjutnya ialah membuat kesimpulan dan verifikasi. Pada saat mengumpulkan data dikerjakan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang awalnya belum jelas akan berubah menjadi lebih terperinci.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Proses Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rienika Cipta, 1993) ,hlm 235

Menurut pandangan di atas maka ketika menganalisis data penelitimesti menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berawal dari informasi tentang persepsi masyarakat terhadap rumah Tahfidzh Al-Qur`an Al-Halimi dalam membentuk kepribadian santri.

